

Pelebaran Jalan Tol JIUT Siap Direalisasikan

Semakin penuhnya kendaraan yang melintasi jalan tol dalam kota Jakarta, khususnya ruas tol Jakarta Intra Urbans Toll Road (JIUT), memaksa pihak pengelolanya, yakni PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), bersiap-siap menambah ruasnya. Sesuai rencana, jalan tol sepanjang 30 km tersebut akan ditambah lajunya dari tiga lajur menjadi lima lajur, baik sisi kanan maupun kiri jalan tol yang telah ada.

Mengenai pelebaran tol JIUT, Bagus Medi Suarso, Manajer Pelayanan dan Pemeliharaan PT CMNP Tbk, mengatakan pelebaran jalan tol layang JIUT akan dilakukan dengan penambahan masing-masing dua lajur kanan dan kiri. Sekarang ini, yang telah ada tiga lajur kanan dan tiga lajur untuk sisi kiri jalan tol.

"Ini memungkinkan, apalagi sekarang menambah lahan makin sulit dilakukan. Penambahan lajur ini berada masih di ruang milik jalan sehingga tidak membebaskan tanah. Kami telah mengusulkan, dan ini masih dalam kajian. Nanti lebih konkretnya detail desain, Amdal, kelayakan trafik, aspek legal, dan sebagainya," tutur Medi Suarso di Jakarta, kemarin.

Medi mengakui pembangunan penambahan dua lajur ini membutuhkan biaya tidak sedikit. Dia memperkirakan per km membutuhkan biaya sekitar 230 miliar-250 miliar rupiah. Apabila

« Ini memungkinkan, apalagi sekarang menambah lahan makin sulit dilakukan. Penambahan lajur ini berada masih di ruang milik jalan sehingga tidak membebaskan tanah. »

Bagus Medi Suarso

MANAJER PELAYANAN DAN PEMELIHARAAN PT CMNP TBK

dikalikan dengan panjang tol JIUT sekitar 30 km, kebutuhan biaya sekitar 7,5 triliun rupiah. "Sekarang ini terjadi *bottle*

neck antara tol Sedyatmo ke arus tol dalam kota. Karena itu, perlu inovasi untuk mengurangi kemacetan. Sedangkan penambahan tol JIUT juga memperkuat jaringan tol secara keseluruhan di Kota Jakarta. Semua terkoneksi seperti tol enam ruas nanti," tutur dia.

Dengan penambahan lajur ini, Medi mengaku bisa menampung lalu lintas hingga 700 ribu-800 ribu per hari. Kapasitas tersebut diperkirakan mampu mengantisipasi untuk kebutuhan layanan hingga sepuluh tahun ke depan. "Apabila kapasitas ini berhasil ditingkatkan, Meneg BUMN akan lega karena kami didesak terus untuk meningkatkan kapasitas," tutur dia.

Menanggapi hal tersebut,

anggota Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), Agus Sidharta, mengatakan prinsip penambahan lajur tol diharuskan jika volume per *capacity ratio* sudah melebihi 0,8. Begitu pun lahan untuk pelebaran lajur tersebut memungkinkan atau tersedia.

Tidak hanya itu, harus juga ditinjau dalam perjanjian perusahaan jalan tol (PPJT) nya apakah penambahan lajur tersebut sudah diperjanjikan sebelumnya atau sudah merupakan kewajiban BUJT dalam rencana bisnisnya. "Bisa saja pelebaran ini merupakan tambahan investasi baru yang akan (bisa) mengubah besaran tarif atau perpanjangan masa konsesi," tutur dia. ■ **suh/E-12**